

Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar

Dini Ramadhani¹, Ary Kiswanto Kenedi^{2✉}, Muhammad Febri Rafli³, Hanif Harahap⁴, Via Mega Ananda Banjar Negara⁵, Riska Hayati⁶, Atika Ulya Akmal⁷

^{1,2,3,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

⁴Pendidikan Sejarah, Universitas Samudra

⁷ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
arykenedi@unsam.ac.id

Abstract

The project to strengthen the profile of Pancasila students is a form developed by the Indonesian Ministry to develop a profile of Pancasila students. The project to strengthen the profile of Pancasila students is an integral part of the independent curriculum so that the project to strengthen the profile of Pancasila students must be mastered by elementary school teachers so that it can be applied to the learning process and the achievement of predetermined educational goals. Based on fact, it was stated that the ability of elementary school teachers was still low in compiling independent curriculum learning tools and the low ability of elementary school teachers in implementing projects to strengthen the profile of Pancasila students. The purpose is to improve the ability of elementary school teachers to develop independent curriculum learning tools and to improve the ability of elementary school teachers to implement projects to strengthen the profile of Pancasila students. The participants were elementary school teachers in cluster IV Cut Mutia, Langsa, totaling 30 people. The method is training. The material presented is the development of independent curriculum tools and training in implementing the Pancasila student profile strengthening project. The results stated that teachers had been able to develop independent curriculum learning tools and implement projects to strengthen the profile of Pancasila students. The implications of this dedication can be used as an effort to develop teachers' abilities in compiling curriculum learning tools and implementing projects to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools.

Keywords: Implementation, Project, Pancasila Student Profile, Student, Elementary School.

Abstrak

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan sebuah bentuk yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia untuk mengembangkan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi bagian tuah didalam kurikulum merdeka sehingga proyek penguatan profil pelajar pancasila ini harus dikuasai oleh guru sekolah dasar agar dapat diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan dinyatakan bahwa masih rendahnya kemampuan guru sekolah dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan rendahnya kemampuan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Peserta kegiatan ini adalah guru SD yang berada di gugus IV Cut Mutia Kota Langsa sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini pelatihan. Materi yang disajikan adalah pengembangan perangkat kurikulum merdeka dan pelatihan pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil pengabdian menyatakan bahwa guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Implikasi pengabdian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum dan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: Implementasi, Proyek, Profil Pelajar Pancasila, Siswa, Sekolah Dasar.

Majalah Ilmiah UPI YPTK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Profil Pelajar Pancasila adalah panduan yang merangkum kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila [1]. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan gambaran siswa yang ideal, mencakup aspek-aspek seperti keyakinan dan akhlak mulia, kemandirian, gotong-

royong, keberagaman global, berpikir kritis, dan kreativitas [2]. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membantu membangun kepribadian dan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, yaitu dasar negara Indonesia. Melalui pengembangan profil ini, pendidikan diarahkan untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab,

berkebinekaan, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Profil Pelajar Pancasila menjadi panduan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran, mengevaluasi kemajuan siswa, serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila [3]. Dengan menerapkan profil ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara, termasuk siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar memiliki potensi yang besar untuk berkembang menjadi individu yang baik dan berintegritas. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk memahami profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup nilai-nilai yang mendasari negara Indonesia, seperti kejujuran, kebaikan, rasa hormat, dan tanggung jawab [4]. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila ini, siswa akan membentuk karakter yang baik. Mereka akan belajar untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan menghargai nilai-nilai yang baik. Melalui pemahaman ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Selain itu, memahami profil pelajar Pancasila juga membantu siswa memperkuat identitas nasional mereka. Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan merupakan identitas nasional yang penting. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, siswa akan merasa memiliki dan mencintai negara mereka dengan lebih kuat. Mereka akan merasa bangga sebagai warga negara Indonesia yang memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan tanah air mereka.

Profil pelajar Pancasila juga menekankan pentingnya sikap berkebinekaan global [5]. Siswa akan mempelajari dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia. Hal ini membantu mereka mengembangkan sikap inklusif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat yang multikultural. Siswa akan belajar untuk menjunjung tinggi persatuan, saling menghormati, dan berkontribusi positif dalam membangun harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Profil pelajar Pancasila juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa [6]. Mereka akan diajak untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan keterampilan ini, siswa dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami profil pelajar Pancasila, siswa sekolah dasar dapat membentuk karakter yang baik, memperkuat identitas nasional, menghargai keberagaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pemahaman ini membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan siap

berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara. Oleh sebab itu profil pelajar pancasila perlu di kuatkan pada siswa sekolah dasar.

Penguatan profil pelajar pancasila telah dikembangkan oleh kementerian kedalam sebuah bentuk program yang disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah inisiatif atau kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan karakter dan sikap Pancasila pada para pelajar [7]. Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Proyek ini dirancang untuk melengkapi pembelajaran di sekolah dengan kegiatan kokurikuler yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan [8]. Melalui proyek ini, siswa akan diajak untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Proyek ini dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti pengenalan nilai-nilai Pancasila, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, pertukaran budaya, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat tentang Pancasila, serta memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila seperti gotong royong, keadilan, persatuan, dan kesetaraan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini wajib di selenggarakan oleh guru. Oleh sebab itu guru perlu memiliki keterampilan yang cukup untuk mengembangkannya. Namun berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan ditemukan bahwa banyak guru sekolah dasar yang masih belum maksimal melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini [9]. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan guru dalam merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diperkuat dengan hasil penyebaran angket yang pengabdian lakukan pada guru sekolah dasar yang berada di gugus IV Cut Meutia Kota Langsa.

Adapun hasil angket sebagai berikut:

- a. Sebanyak 100% guru sekolah dasar telah melaksanakan kurikulum merdeka.
- b. Sebanyak 13,33% guru sekolah dasar menyatakan bahwa belum dapat memaknai kurikulum merdeka, 76,67% guru sekolah dasar menyatakan bahwa masih bimbang dalam memaknai kurikulum merdeka dan sebanyak 10% guru sekolah dasar sudah mampu memaknai kurikulum merdeka.
- c. Sebanyak 76,67% guru sekolah dasar menyatakan tidak paham mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sebanyak 23,33 % guru sekolah dasar menyatakan memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- d. Sebanyak 23,33% guru sekolah dasar telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sebanyak 76,67% guru sekolah dasar belum mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- e. Sebanyak 96,67% guru sekolah dasar belum mampu memaknai modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sebanyak 3,33% guru sekolah dasar sudah mampu memaknai modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- f. Sebanyak 100% guru sekolah dasar belum memaknai bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- g. Sebanyak 100% guru sekolah dasar belum pernah mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan melibatkan unsur teknologi

Dari hasil penyebaran angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa di SD yang berada di gugus IV Cut Muetia Kota Langsa, penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran sudah dilakukan oleh guru-guru. Namun, terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar guru masih merasa ragu-ragu dalam mengimplementasikannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memberikan pemahaman dan dukungan yang lebih dalam terkait kurikulum merdeka kepada para guru. Selain itu, angket juga mengindikasikan bahwa sebagian besar guru tidak memahami sepenuhnya konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pembinaan lebih lanjut kepada guru untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep tersebut. Guru perlu memahami betapa pentingnya profil pelajar Pancasila sebagai pedoman dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal proyek penguatan profil pelajar Pancasila, angket menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang telah menjalankannya di sekolah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mengimplementasikan proyek tersebut. Perlu adanya dukungan dan bimbingan kepada guru dalam memahami modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta pengembangannya. Dengan pemahaman yang jelas dan pengembangan yang tepat, diharapkan lebih banyak guru yang dapat melaksanakan proyek tersebut secara efektif. Dalam kesimpulan, hasil angket menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi di antara para guru. Diperlukan langkah-langkah mendalam seperti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil

pelajar pancasila. Hasil inilah yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

2. Metode Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah guru SD yang berada di gugus IV Cut Mutia Kota Langsa sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini pelatihan. Adapun rincian kegiatan ini adalah:

2.1 Pelatihan pengembangan perangkat kurikulum merdeka

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru terkait pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun materi yang disajikan yaitu pengidentifikasian CP, pengembangan ATP dan pengembangan modul ajar. Luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kegiatan dikatakan berhasil apabila guru mendapatkan skor pengetahuan dan keterampilan dengan skor minimal 75.

2.2 Pelatihan pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru terkait pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD. Adapun materi kegiatan adalah memahami konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disajikan dan melaksanakan konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk sekolah dasar. Luaran kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan P5 untuk siswa sekolah dasar. Kegiatan dikatakan berhasil apabila guru mendapatkan skor pengetahuan dan keterampilan dengan skor minimal 75.

Pada akhir kegiatan skor keberhasilan di analisis untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan sosialisasi, pengurusan perijinan dan pendataan awal peserta. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan perangkat kurikulum merdeka. Guru dilatih untuk menganalisis Standar Kompetensi. Guru diminta untuk memahami Standar Kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Standar Kompetensi mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan siswa kuasai. Dengan memahami Standar Kompetensi ini, guru dapat menentukan fokus dan ruang lingkup pembelajaran. Kemudian guru dilatih untuk menyusun tujuan pembelajaran. Setelah memahami Standar Kompetensi, langkah berikutnya adalah menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan pembelajaran harus menggambarkan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. Tujuan tersebut

harus mencerminkan kemampuan dan keterampilan yang ingin dicapai oleh siswa. Guru juga dilatih untuk membagi tujuan pembelajaran menjadi Indikator Kinerja. Setiap tujuan pembelajaran dapat dipecah menjadi indikator kinerja yang lebih spesifik. Indikator kinerja menggambarkan perilaku atau tindakan konkret yang dapat diamati dan diukur untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator kinerja harus dapat diukur secara objektif. Suasana pelatihan pengembangan perangkat kurikulum merdeka dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana pelatihan pengembangan perangkat kurikulum merdeka

Guru juga dilatih untuk menghubungkan indikator kinerja dengan materi pembelajaran. Setelah memiliki indikator kinerja, langkah selanjutnya adalah menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Guru perlu memilih dan mengembangkan materi yang sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Materi pembelajaran harus mendukung siswa dalam mencapai indikator kinerja tersebut. Kemudian guru dilatih untuk menyusun ATP dan Modul Ajar. Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan indikator kinerja, langkah terakhir adalah menyusun ATP dan Modul Ajar. Rencana pembelajaran mencakup strategi pembelajaran, kegiatan, sumber belajar, dan penilaian yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada akhir kegiatan perangkat yang dikembangkan kemudian dianalisis untuk evaluasi ketercapaian keberhasilan.

Pada kegiatan kedua yaitu pelatihan pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat tiga informasi utama yang diberikan dalam pelatihan tersebut. Pertama, guru akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru mempelajari nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan dalam pembelajaran serta tujuan dan manfaat dari proyek ini dalam membentuk karakter siswa. Kedua, guru diajak untuk mengidentifikasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar. Guru melihat berbagai contoh proyek yang telah berhasil

dilaksanakan dan memilih proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Ketiga, guru dilatih untuk mempelajari langkah-langkah praktis dalam melaksanakan proyek tersebut di sekolah. Mereka akan belajar merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proyek dengan memperhatikan pengelolaan waktu, sumber daya, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait. Evaluasi dan pemantauan proyek juga dilatih, serta refleksi terhadap dampak dan perubahan yang diharapkan. Pada akhir kemampuan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di evaluasi dan dianalisis. Suasana Tanya Jawab Pelatihan pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Tanya Jawab Pelatihan pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Hasil rekapitulasi nilai kemampuan guru dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru

Aktivitas	Skor
Kemampuan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka	84,33
Kemampuan pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila	87,67

Tabel 1. menjelaskan hasil kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berada di atas 75,00. Hal ini membuktikan bahwa guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Keberhasilan pelatihan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah guru memiliki komitmen yang tinggi. Didalam pengabdian ini terlihat bahwa guru memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru lebih terbuka untuk menerima pelatihan dan melibatkan diri secara aktif dalam proses

pembelajaran. Komitmen ini mendorong guru untuk meluangkan waktu dan energi yang cukup untuk mempelajari materi pelatihan dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari [10-11].

Selain itu, semangat guru juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pelatihan. Semangat yang tinggi mencerminkan antusiasme dan keinginan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Guru yang memiliki semangat yang tinggi akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pelatihan, belajar dengan tekun, dan menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh dalam proses pembelajaran [12-14]. Semangat ini juga berdampak positif pada partisipasi dan kontribusi guru dalam kegiatan pelatihan, seperti berbagi pengalaman, bertanya, dan berdiskusi.

Motivasi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan. Motivasi yang kuat mendorong guru untuk belajar dan mengembangkan diri secara berkelanjutan [15-17]. Guru memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, seperti keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi siswa atau meningkatkan kualitas pembelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan menerapkan pengetahuan baru dalam praktik sehari-hari. Motivasi ini juga berperan dalam menjaga ketekunan dan ketekunan guru dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam implementasi pembelajaran [18].

Dengan adanya komitmen, semangat, dan motivasi guru yang tinggi, pelatihan ini mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Guru yang komitmen, bersemangat, dan termotivasi akan lebih terbuka terhadap pembelajaran baru, lebih aktif dalam proses belajar, dan lebih siap untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Hal ini secara keseluruhan berkontribusi pada keberhasilan pelatihan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah

4. Kesimpulan

Hasil pengabdian menyatakan bahwa kegiatan pelatihan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi guru sekolah dasar telah berhasil dilaksanakan. Hasil pengabdian menyatakan bahwa guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Samudra atas bantuan pendanaan yang telah diberikan kepada kami. Pendanaan ini disalurkan melalui surat keputusan rektor Universitas Samudra nomor 541/UN54.6/TU/2023 tentang penerimaan hibah Internal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2023.

Daftar Rujukan

- [1] Pamungkas, O. Y., & Sudigdo, A. (2022). Profile of Pancasila students: Implementation of diversity in MBKM student's stories in UST Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 156-164. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku870>
- [2] Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A study on interactive-based learning media to strengthen the profile of Pancasila student in elementary school. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283-291. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- [3] Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharmas, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi implementasi program profil pelajar pancasila di smp swasta sultan agung pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282-289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- [4] Sirahmawati, A., & Hunaifi, A. A. (2022). Realizing Pancasila Student Profiles in the Elementary School with Learning Media Based on Local Wisdom/Barongan Masks'. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2), 375-385. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i1.15712>
- [5] Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38-48. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i1.24679>
- [6] Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widiastuti, W. (2022). Developing "Pancasila Student Profile" instrument for self-assessment. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 37-46. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45144>
- [7] Dasmana, A., Washliman, I., & Yoseptry, R. (2022). Implementation of integrated quality management strengthening character education in realizing Pancasila student profiles. *International Journal of Graduate of Islamic Education*, 3(2), 361-377. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v3i2.1342>
- [8] Fitriyani, F., Sunaryati, T., & Surya, V. M. K. (2023). Implementation Of Project-Based Learning Oriented To The Merdeka Learning Curriculum In The Form Of A Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 19(1), 115-124. <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6832>
- [9] Smith, M. B., Sari, P., & Tuasikal, J. M. S. (2023). Traditional Games: techniques in group guidance for Strengthening Pancasila student profiles in elementary schools. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(1), 97-106. <https://doi.org/10.24042/kons.v10i1.16541>
- [10] Hamimah, H., Zainil, M., Anita, Y., Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis STEM sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 bagi guru sekolah dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 33-42. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.655>
- [11] Hendri, S., Helsa, Y., Anita, Y., & Kenedi, A. K. (2019). Pelatihan Penilaian Otentik dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 446-459. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3526816>
- [12] Arwin, A., Anita, Y., Helsa, Y., Kenedi, A. K., & Fransyaigu, R. (2022). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Blended learning untuk Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 111-120. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.664>
- [13] Anita, Y., Arwin, A., Ahmad, S., Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis HOTS Sebagai Bentuk Pembelajaran Di Era Revolusi Industri

- 4.0 Untuk Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 59-68. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.658>
- [14] Hamimah, H., Hilmi, L., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., & Arwin, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Buku Cerita Elektronik Berbasis Etno-Sosial. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 85-90. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.119>
- [15] Anita, Y., Ahmad, S., Azizah, Z., Kenedi, A. K., & Arwin, A. (2022). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 91-96. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.120>
- [16] Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Literasi Sains Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2123-2130. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/2025>
- [17] Zainil, M., Arwin, A., Sylvia, I., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar sebagai Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 43-47. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i1.102>
- [18] Syntia, R., Kenedi, A. K., & Mulyahati, B. (2022). Development Of Garden Land as An Effort For Cultivation of Fruit Plants in Pots For PKK Cadres. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-105. <https://doi.org/10.33059/gss.v4i1.4688>